

Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Tumijajar

Elsya Novaria^{1*}, Dwi Yulia Maritasari², Armen Patria³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Univeristas Mitra Indonesia

¹elsyanovaria@gmail.com*

Abstrak

Konsumsi TTD merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri. Hasil prasurvei di SMA N 1 Tumijajar diketahui Januari-April terdapat 0,06% atau 30 siswi yang meminta dan mengkonsumsinya di UKS. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, pengaruh teman, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah diketahuinya faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 93 siswi remaja putri di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian diketahui sebagian besar siswi tidak mengonsumsi tablet penambah darah sebanyak 58 orang (62,4%), pengetahuan responden kurang baik sebanyak 48 orang (51,6%), sikap kategori baik sebanyak 53 orang (57,0%), pengaruh teman kategori mendukung sebanyak 52 orang (55,9%) dan dukungan keluarga dalam kategori mendukung sebanyak 50 orang (53,8%). Terdapat pengaruh pengetahuan (p -value = 0,006 dan OR = 3,804), sikap (p -value = 0,005 dan OR = 3,761), pengaruh teman (p -value = 0,009 dan OR = 3,474) dan dukungan keluarga (p -value = 0,002 dan OR = 4,478) terhadap konsumsi tablet tambah darah. Diharapkan Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk peningkatan Program SEPEKAN (sekolah peduli kasus anemia) seperti pengaktifan kader kesehatan remaja (KKR) guna pendistribusian TTD.

Kata Kunci: Anemia, Gizi Besi, Remaja, Tablet Tambah Darah

Factors Influencing The Consumption Of Blood Supply Tablets In Adolescent Females At SMAN 1 Tumijajar

Abstract

Consumption of iron tablets is an effort to prevent and overcome iron deficiency anemia in adolescent girls. The results of the pre-survey at SMA N 1 Tumijajar showed that from January to April there were 0.06% or 30 female students who requested and consumed it at the UKS. Several factors that can influence the consumption of iron supplement tablets in adolescent girls are knowledge, attitudes, peer influence, and family support. The purpose of the study was to determine the factors that influence the consumption of iron supplement tablets in adolescent girls at SMAN 1 Tumijajar, West Tulang Bawang Regency in 2024. The type of quantitative research and observational analytical research design with a cross-sectional approach. The research sample was 93 female students at SMAN 1 Tumijajar, West

Tulang Bawang Regency with a proportional random sampling technique. Data collection used questionnaires filled out directly by respondents. Analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. This study was analyzed using the Chi Square test. The results of the study showed that most female students did not consume blood-boosting tablets as many as 58 people (62.4%), respondents' knowledge was poor as many as 48 people (51.6%), attitudes were in the good category as many as 53 people (57.0%), the influence of friends in the supportive category as many as 52 people (55.9%) and family support in the supportive category as many as 50 people (53.8%). There was an influence of knowledge (p -value = 0.006 and OR = 3.804), attitude (p -value = 0.005 and OR = 3.761), the influence of friends (p -value = 0.009 and OR = 3.474) and family support (p -value = 0.002 and OR = 4.478) on the consumption of blood-boosting tablets. It is expected that the Principal can take policies to improve the SEPEKAN Program (schools care about anemia cases) such as activating adolescent health cadres (KKR) for the distribution of TTD

Keywords : Anemia, Iron Nutrition, Adolescents, Iron Supplement Tablets

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia saat ini memiliki tiga masalah gizi atau *triple burden of malnutrition*, diantaranya yaitu kelebihan berat badan (Obesitas), kekurangan gizi (*stunting*) dan kekurangan zat besi seperti Anemia. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak normal akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah. Pemberian Tablet Tambah Darah bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri, sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya *stunting* dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang sehat, berkualitas dan produktif (Kemenkes RI, 2018). Dampak jika remaja tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD secara rutin yaitu akan mengalami gizi buruk, anemia berat, konsentrasi belajar menurun, kekurangan sel darah merah dengan gejala sering lemas, lemah, mengantuk dan mudah sakit (Kemenkes RI, 2021).

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri, pemerintah melakukan upaya untuk menurunkan anemia melalui program pemberian tablet tambah darah (TTD) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi sehingga dapat mencegah anemia, memutus mata rantai terjadinya *stunting*, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Ketidak patuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) atau suplemen lainnya turut menjadi faktor risiko lain dalam peningkatan prevalensi anemia (Febriana, 2022).

World Health Organization (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia berkisar sebanyak 28% (WHO, 2023). Berdasarkan data Kemenkes, prevalensi anemia di Indonesia untuk kelompok usia 15-24 tahun pada 2018 mencapai angka 32% (3-4 dari 10 remaja menderita anemia). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) di Indonesia dalam 12 bulan terakhir sebanyak 26.664 orang (43,96%) dari 60.609 orang (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, Jumlah remaja putri usia 10-19 tahun di Provinsi

Lampung yang mendapatkan tablet tambah darah yaitu sebanyak 860 orang (2,23%) dari jumlah total remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 26.664 orang (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat, jumlah remaja putri pada tahun 2023 mencapai 6.638 jiwa, menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 67,2% dan yang mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 64,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2023). Salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang bawang Barat adalah Puskesmas Rawat Inap Daya Murni, dengan sekolah yang masuk Wilayah Kerja Puskesmas Mulai dari SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan hasil Rekapitulasi Puskesmas Rawat Inap Daya Murni tentang status anemia remaja dalam kegiatan tablet tambah darah pada 6 sekolah tahun 2023 didapatkan kegagalan pemberian tablet tambah darah tertinggi yaitu SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2023 bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 90,4% dan yang mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 57,85%, kemudian tertinggi kedua pada SMPN 2 Tulang Bawang Barat pada tahun 2023 bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 80,6% dan yang mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 51,87%. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengawasan oleh dinas kesehatan dan puskesmas dalam memantau konsumsi TTD oleh remaja (Puskesmas Rawat Inap Dayamurni, 2023).

Hasil survei pendahuluan berdasarkan data UKS SMA N 1 Tumijajar di ketahui bahwa pada tahun 2022 remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 92,8% dan yang mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 67,5%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 90,4% dan yang mengkonsumsi TTD yaitu sebesar 57,85%, dan pada tahun 2024 tablet tambah darah diberikan kepada siswi remaja putri yang meminta saja, Terhitung sejak Januari-April hanya ada 0,06% atau 30 siswi saja yang meminta dan mengkonsumsinya di UKS. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi zat besi. Kepatuhan mengonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi mengonsumsi tablet. Kurangnya kepatuhan ini dikarenakan monitoring dan evaluasi program pemberian TTD kepada remaja putri yang belum maksimal. Kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengonsumsi TTD, disamping kurangnya dukungan dari pihak luar untuk mengingatkan konsumsi TTD menjadi salah satu penyebab masih rendahnya kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil diatas, maka belum diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari berbagai faktor terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar tahun 2024.

Penelitian Us menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumsi FE pada remaja adalah minat, pengetahuan, dukungan teman sebaya, dukungan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan dukungan keluarga pada remaja putri di Kabupaten Aceh Utara (Us, 2023). Yeni dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Batu Ampar dipengaruhi oleh sumber informasi, peran tenaga kesehatan, persepsi, dukungan teman sebaya dan pengetahuan (Yeni, 2022). Pada penelitian Ainaya menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi manfaat dan efikasi diri dengan niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor (Ainaya, 2022). Penelitian Hastuti menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MTSN 5 Jakarta (Hastuti, 2022). Serta penelitian Yulianti menyimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan remaja di Kota Bandung berdasarkan komponen teori perilaku terencana adalah *outcome evaluation* (Yulianti, 2023).

Alasan pengambilan judul penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

tahun 2024 adalah masih banyaknya kejadian anemia pada remaja putri dan kurangnya kepatuhan konsumsi TTD dikarenakan monitoring dan evaluasi program pemberian TTD kepada remaja putri yang belum maksimal. Selain itu kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengonsumsi TTD, serta kurangnya dukungan dari pihak luar untuk mengingatkan konsumsi TTD menjadi salah satu penyebab masih rendahnya kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2024”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-27 Juli 2024. Populasi pada penelitian ini siswi SMA N 1 Tumijajar sebanyak 466 orang, terhitung dari bulan Januari 2024. Sampel penelitian berjumlah 93 siswi remaja putri di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan teknik *proporsional random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menandatangani Informed Consent dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Dayamurni dan kriteria eksklusi yaitu tidak hadir dan sakit saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Tumijajar :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel	Frek.	Persen (%)
Tidak konsumsi TTD	58	62,4
Konsumsi TTD	35	37,6
Jumlah	93	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 58 orang (62,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman dan Dukungan Keluarga

Variabel	Frek.	Persen (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	48	51,6
Baik	45	48,4
Sikap		
Kurang baik	40	43,0
Baik	53	57,0
Pengaruh Teman		
Tidak Mendukung	41	44,1
Mendukung	52	55,9
Dukungan Keluarga		

Tidak Mendukung	43	46,2
Mendukung	50	53,8
Jumlah	93	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 40 orang (51,6%). Sebagian besar sikap responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 53 orang (57,0%). Sebagian besar pengaruh teman pada responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 52 orang (55,9%). Sebagian besar dukungan keluarga pada responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 50 orang (53,8%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman dan Dukungan Keluarga dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Variabel	Konsumsi TTD				Total		P-value	OR 95 % CI
	Tidak Konsumsi		Konsumsi		n	%		
	N	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang baik	25	52,1	23	47,9	100		0,006	3,804 (1,543- 9,381)
Baik	10	22,2	35	77,8	45	100		
Sikap								
Kurang Baik	22	55,0	18	45,0		100	0,005	3,761 (1,555- 9,093)
Baik	13	24,5	40	75,5	53	100		
Pengaruh teman								
Tidak Mendukung	22	53,7	19	46,3		100	0,009	3,474 (1,444- 8,358)
Mendukung	13	25,0	39	75,0	52	100		
Dukungan keluarga								
Tidak Mendukung	24	55,8	19	44,2		100	0,002	4,478 (1,478- 11,015)
Mendukung	11	22,0	39	78,0	50	100		

Berdasarkan dari Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,006$ ($p\text{-value} < 0,05$: Ho ditolak) yang berarti bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Kemudian diperoleh nilai OR = 3,804 yang berarti bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik mempunyai peluang sebanyak 3,804 kali tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Berdasarkan dari Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,005$ ($p\text{-value} < 0,05$: Ho ditolak) yang berarti bahwa ada pengaruh sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Kemudian diperoleh nilai OR = 3,761 yang berarti bahwa responden yang sikapnya kurang baik mempunyai peluang sebanyak 3,761 kali tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik.

Berdasarkan dari Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,009$ ($p\text{-value} < 0,05$: Ho ditolak) yang berarti bahwa ada pengaruh teman terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Kemudian diperoleh nilai OR = 3,474 yang berarti bahwa responden yang pengaruh temannya tidak mendukung mempunyai peluang sebanyak 3,474 kali tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang pengaruh temannya

mendukung.

Berdasarkan dari Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$: H_0 ditolak) yang berarti bahwa ada pengaruh keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Kemudian diperoleh nilai $OR = 4,478$ yang berarti bahwa responden yang mendapat tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang sebanyak 4,478 kali tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 58 orang (62,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawia (2023) tentang gambaran pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 2 Mamuju Tahun 2023 menunjukkan bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 111 orang (59%).

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu suplemen kesehatan yang juga disebut sebagai suplementasi zat besi. Suplemen kesehatan merupakan produk kesehatan yang mengandung satu atau lebih zat yang bersifat atau mengandung nutrisi seperti vitamin, mineral dan asam amino (Olivia *et al*, 2018).

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2018 pada pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Pada keadaan dimana tidak tercukupinya asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi, zat besi perlu didapat dari suplementasi. Pemberian suplemen TTD dilaksanakan secara rutin selama jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah secara cepat dan perlu dilanjutkan pemberiannya untuk dapat meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Albery dan Munafo (2018) kepatuhan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Penelitian yang dilakukan oleh Ruqoiyah (2019) pada remaja putri di Sentolo Kulon Progo, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah, hal ini terkait dengan kepatuhan remaja putri itu sendiri. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah kandungan tablet/suplemen tambah darah yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi sesuai dengan anjuran yaitu 60 mg zat besi yang diberikan 1 kali seminggu selama 3 bulan dan 3 bulan tidak diberikan.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian pengetahuan responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah kurang baik yaitu sebanyak 48 orang (51,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utomo *et al* (2020) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja dengan nilai $p=0,000$, responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan patuh untuk mengkonsumsi TTD sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Noviazahra (2017) menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan berisiko tidak mengkonsumsi TTD 1 tablet/ minggu 4,998 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tanpa pengetahuan tentunya seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang mereka hadapi. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi TTD. Semakin paham pengetahuan yang mereka miliki maka mereka akan berupaya dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia (Nurmala, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti pengetahuan responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah kurang baik, hal tersebut terbukti masih ada responden yang menjawab salah ataupun mungkin belum mengetahui pengertian anemia. Responden yang memiliki pengetahuan kurang karena responden belum mengetahui tentang konsumsi gizi belum tentu dapat menyembuhkan anemia dan pentingnya TTD bagi penderita anemia. Oleh sebab itu, apabila perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bertahan lama, tetapi apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan maka akan berlangsung sebentar.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar sikap responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 53 orang (57,0%). Pada penelitian ini hampir seluruh responden memiliki sikap baik namun sikap positif tersebut belum mampu membuat mereka untuk patuh terhadap konsumsi TTD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2020) menyebutkan bahwa sikap didapatkan dari pengetahuan, adanya pengetahuan tentang anemia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Namun faktanya dengan memiliki sikap yang positif belum tentu membuat mahasiswa peminatan epidemiologi penderita anemia tersebut patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Sikap atau *attitude* menurut Wijaya (2017) didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk merespon objek tertentu dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan, kecenderungan tersebut didapat dalam proses belajar. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan mengenai sesuatu. Sedangkan Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Dengan demikian, menurut peneliti meskipun dalam penelitian ini responden sebagian besar memiliki sikap yang baik atau positif tetapi belum tentu mereka berperilaku sesuai yang diharapkan.

Pengaruh Teman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengaruh teman pada responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 52 orang (55,9%).

Penelitian yang dilakukan oleh Risva *et al* (2016) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan lingkungan (teman sebaya) dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah, ini berarti bahwa responden dengan dukungan lingkungan (teman sebaya) yang baik kemungkinan akan mengkonsumsi tablet tambah darah 3,1 kali lebih besar dibandingkan responden dengan dukungan lingkungan (teman sebaya) yang buruk.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk kenyamanan, pengertian, bantuan yang diterima dari orang lain ataupun kelompok. Dalam hal ini, kemungkinan responden tidak merasa nyaman apabila teman sebaya mengetahui jika mereka menderita anemia, oleh sebab itu mereka tidak membutuhkan dukungan dari teman sebaya (Sarafino, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti dukungan sosial teman sebaya sudah baik, dukungan teman sebaya dapat berupa empati, ungkapan kepedulian, bantuan yang diberikan oleh orang lain yang berada dalam rentang usia yang sama dan memiliki kedekatan antara satu dengan lainnya sebagai bentuk timbal balik atas apa yang dilakukan atau yang dialami oleh individu baik itu berupa ungkapan secara verbal atau non verbal untuk mengkonsumsi TTD.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada responden di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 50 orang (53,8%).

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al* (2020) menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga yang baik dengan konsumsi TTD ($p=0,000$). Remaja putri yang mempunyai dukungan keluarga yang baik cenderung lebih teratur dalam mengkonsumsi TTD.

Dukungan keluarga dapat berupa pertolongan yang praktis bagi keluarga dimana pemberian motivasi yang bersifat dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informasi dalam mengontrol perilaku (Aini & Wahyuni, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti peran keluarga terutama orang tua juga penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai anemia. Dukungan keluarga diperlukan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi TTD. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa tindakan menyediakan TTD, membelikan TTD jika persediaan habis, mengingatkan dan memberi motivasi atau dorongan untuk mengkonsumsi TTD, serta memberikan informasi mengenai TTD.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khammarnia (2019) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD (*p-value* 0,006). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2023) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (*p-value* 0,004) antara pengetahuan dengan konsumsi TTD. Penelitian yang dilakukan Us (2023) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi konsumsi FE pada remaja adalah pengetahuan (*p-value* 0,015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi TTD karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pada saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek (Notoatmodjo, 2018).

Sesuai dalam teori Precede-Proceed yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (Glanz et.al, 2018). Sedangkan Ajzen (2017) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan termasuk dalam faktor informasi yang memengaruhi keyakinan seseorang kemudian akan memengaruhi sikap sehingga akan memiliki niat untuk berperilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menurut peneliti baik tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja juga dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja. Meskipun responden pernah mendapat informasi terkait materi tersebut, bila intensitas dan persepsi responden rendah maka tingkat pengetahuan tentang anemia remaja juga akan berkurang. Sejumlah besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengonsumsi TTD dimungkinkan karena intensitas dan persepsi yang rendah sehingga memengaruhi perilaku responden dalam mengonsumsi TTD. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

Pengaruh Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2008) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan konsumsi TTD antara siswa yang bersikap positif dan negatif (*p-value* 1,000). Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan tentang anemia dan TTD yang masih kurang sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak utuh dan cenderung menjadi negatif. Kemudian hasil penelitian Hastuti (2022) yang menyatakan ada hubungan antara sikap (OR:20,93) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MTSN 5 Jakarta.

Sebagaimana diutarakan Notoatmodjo, dalam membentuk suatu sikap yang utuh diperlukan adanya keterlibatan antara pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap sendiri belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Secara teori memang perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap yaitu: pengetahuan-sikap-perilaku (PSP). Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun penelitian lainnya juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori diatas, bahkan didalam praktek sehari-hari terjadi sebaliknya. Artinya, seseorang telah berperilaku

positif, meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negatif, atau seseorang berperilaku negatif meskipun pengetahuan dan sikapnya positif (Notoatmodjo, 2018).

Sikap dalam mengonsumsi TTD dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Teori menyatakan bahwa apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini, hal yang dimaksud adalah sikap terhadap konsumsi TTD.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 22 responden (55,0%) yang memiliki sikap kurang baik dan tidak mengonsumsi TTD. Informasi mengenai efek samping TTD disertai sugesti bahwa rasa TTD tidak enak akan memperkuat sikap negatif terhadap TTD. Akan tetapi, seseorang yang percaya bahwa TTD tidak enak dan merasa tidak suka pada TTD tersebut, kemudian tanpa sengaja mencicipi atau mengonsumsi TTD, akan mengalami ketidakseimbangan dalam interaksi ketiga komponen sikapnya yang semula negatif. Inkonsistensi antar komponen ini terjadi karena ia mengetahui bahwa kepercayaan (kognisi)nya selama ini mengenai rasa TTD tidaklah selaras dengan rasa tidak suka (afeksi)nya dengan perilaku (konasi)nya yang tidak mau mengonsumsi TTD. Karena itu, untuk mengembalikan keseimbangan semula, akan terjadi proses perubahan sikap. Dalam hal ini sikap yang semula negatif berangsur-angsur menjadi netral dan kemudian sangat mungkin menjadi positif.

Dalam ketiga komponen sikap juga terdapat perbedaan tingkatan atau kadar, serta terdapat pula perbedaan kompleksitasnya. Pada suatu tingkatan sederhana, komponen afektif sikap seseorang dapat berarti sekedar suka atau tidak suka, namun pada tingkat yang lebih kompleks komponen afektif itu dapat berarti adanya reaksi emosional seperti kecemasan. Dalam proporsinya, suatu sikap yang didominasi oleh komponen afektif akan lebih sukar untuk berubah walaupun dimasukkan informasi baru yang berlawanan mengenai objeknya (Azwar, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Jika seseorang telah mendengar tentang anemia dan TTD, maka pengetahuan ini akan membawa seseorang tersebut untuk berpikir dan berusaha untuk mencegah agar tidak terkena anemia.

Pengaruh Teman Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh teman terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Risva *et al* (2016) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan lingkungan (teman sebaya) dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p=0,003$ dan $OR=3,133$, ini berarti bahwa responden dengan dukungan lingkungan (teman sebaya) yang baik kemungkinan akan mengonsumsi tablet tambah darah 3,1 kali lebih besar dibandingkan responden dengan dukungan lingkungan (teman sebaya) yang buruk. Penelitian yang dilakukan Us (2023) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi konsumsi FE pada remaja adalah teman sebaya (p -value 0,000). Kemudian penelitian Yeni (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Batu Ampar dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya (5,24%).

Menurut Sarafino (2018) dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk kenyamanan, pengertian, bantuan yang diterima dari orang lain ataupun kelompok. Dalam hal ini, kemungkinan responden tidak merasa nyaman apabila teman sebaya mengetahui jika mereka menderita anemia, oleh sebab itu mereka tidak membutuhkan dukungan dari teman sebaya.

Salomon (2018) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dukungan teman sebaya sebagai informasi dari orang lain yang pada konteks ini adalah teman sebaya, bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan memiliki nilai yang berharga.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti dukungan teman sebaya adalah perilaku saling menolong dan saling mendukung diantara dua orang atau lebih yang memiliki usia yang sama. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Dukungan teman sebaya dapat berbentuk empati, ungkapan kepedulian, bantuan yang diberikan oleh orang lain yang berada dalam rentang usia yang sama dan memiliki kedekatan antara satu dengan lainnya sebagai bentuk timbal balik atas apa yang dilakukan atau yang dialami oleh individu baik itu berupa ungkapan secara verbal atau non verbal.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Kemudian diperoleh nilai OR = 4,478 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang sebanyak 4,478 kali mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al* (2020) menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga yang baik dengan konsumsi TTD ($p=0,000$). Remaja putri yang mempunyai dukungan keluarga yang baik cenderung lebih teratur dalam mengkonsumsi TTD. Adanya dukungan keluarga yang didapatkan dari 4 orang responden belum mampu menumbuhkan kesadaran mereka dalam mengkonsumsi TTD secara teratur atau sesuai anjuran. Kesadaran untuk mengkonsumsi TTD ini tidak lepas dari pengetahuan karena pengetahuan merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua juga penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai anemia. Dukungan keluarga diperlukan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi TTD. Penelitian yang dilakukan Us (2023) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi konsumsi FE pada remaja adalah dukungan keluarga (p -value 0,005). Kemudian penelitian Hastuti (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga (OR:35.63) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MTSN 5 Jakarta.

Dukungan merupakan segala bentuk informasi verbal ataupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya, atau dalam bentuk lain juga bisa berupa kehadiran ataupun segala sesuatu hal yang dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan keluarga dapat berupa pertolongan yang praktis bagi keluarga dimana pemberian motivasi yang bersifat dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informasi dalam mengontrol perilaku (Aini dan Wahyuni, 2018).

Terkait dengan penelitian ini, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk membentuk niat para remaja puteri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Dengan tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan terbentuk suatu keyakinan normatif dan remaja puteri akan cenderung membentuk persepsi

positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, sehingga terbentuklah suatu niat yang kuat untuk mengkonsumsi tablet tersebut agar terhindar dari risiko anemia.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang menderita anemia dalam hal ini remaja untuk mengkonsumsi TTD. Pertolongan yang dilakukan dapat berupa memberi motivasi dan dorongan serta menyediakan TTD dan sudah seharusnya keluarga memberikan pertolongan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan dan memberikan dukungan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 58 orang (62,4%), pengetahuan responden kurang baik sebanyak 48 orang (51,6%), sikap baik yaitu sebanyak 53 orang (57,0%), pengaruh teman yang mendukung sebanyak 52 orang (55,9%) dan keluarga yang mendukung sebanyak 50 orang (53,8%). Terdapat pengaruh antara pengetahuan (p -value = 0,006), sikap (p -value = 0,005), pengaruh teman (p -value = 0,009) dan dukungan keluarga (p -value = 0,002) terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Diharapkan Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk peningkatan Program SEPEKAN (sekolah peduli kasus anemia) seperti pengaktifan kader kesehatan remaja (KKR) guna pendistribusian TTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad itya dan M ustofa. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *Jurnal M ajority* 11 (2), 128.
- Apriana. (2 017). Hubungan Penerapan Metode DASH (D ietary Approach to Stop Hypertension) de n gan Tingkat H ipertensi. *Medisains : Jurnal ilmiah ilmu- ilmu kesehatan Vol. 15*, 180.
- Apri ana, Rohana dan Simorangkir. (2017). Hubungan pen erapan metod e DASH deng an tingkat hipert ensi. *Jur nal Ilmiah Ilmu 15 (3)*, 179.
- Bolo n. (2021). *Pend idikan dan Pro mosi Kesehatan*. Medan: U IM Press.
- Damayanti. (2022). Pen garuh Edukasi Diet DASH Terhadap Kepa tuhan Diet Pender ita Hiperten si di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu. *Jurnal FKM Universita s Has anuddi n Makassar*, 2 5-27.
- Hastono. (2018). *Analisis Data*. Jakarta: UI Press.
- International Society of Hypertension Glob al Hypertension Practice Guidelines. (2020). 2020 International Soci ety of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines . *Clini cal Practice Guidelines*, 1334.
- Kartini. (2023). *Pendidik an dan Prom osi Kese hatan*. Purbalingg a: Eureka Media Aksara.
- Keme nkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehat an Republik Ind onesia.
- Kemen kes RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pen anggulangan Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Sub ur (WUS)*. Jakarta : D irektur Jen deral Kese hatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2022). *Rencana Strategis Kemen terian Tahun 20 22*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kese hatan RI.
- Musakkar da n Djafar. (202 0). *Promosi Kesehatan: Penyebab T erjadinya Hipertensi .* Jakarta: CV. Pena Pers ada.

- Nisa. (2022). "pekan Hipertensi": Pembentukan Kader Anti Hipertensi Guna Menggalakkan Program Pencegahan Dan Penanggulangan Hipertensi . *SEL APARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 6, Nomor 2*, 922.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PDHI. (2021). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsensus PERHI 2019*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Purnamasari dan Meuti a. (2023). Hubungan Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan. *JAM BURA: Journal of Health Science and Research Vol. 5 No. 2*, 541.
- Puskesmas Rawat Inap Dayamurni. (2023). *Laporan Kegiatan UKM Puskesmas Rawat Inap Dayamurni*. Tulang Bawang Barat: Puskesmas Rawat Inap Dayamurni.
- Puskesmas Rumbia. (2024). *Profil Kesehatan Puskesmas Rumbia Lampung Tengah*. Rumbia: UPT Puskesmas Rumbia.
- Simamora. (2017). Kesesuaian Tipe Tensimeter Air Raksa Dan Tensimeter Dewasa. *Jurnal Kedokteran Diponegoro 6 (2)*, 1208–1216.
- SMA N 1 Tumijajar. (2023). *Profil SMA N 1 Tumijajar*. Tulang Bawang barat: SMA N 1 Tumijajar.
- Sopiyudin. (2018). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih. (2019). Asupan Makanan dengan Kejadian KEK pada Remaja Putri di SMAN 2 Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Gizi KH Vol.1 Issue (2)*, 2460–6855.
- WHO. (2022). *A Global Brief of Hypertension. Silent killer, Global Public Health Crisis*. New York: WHO.
- WHO. (2023). Prevalence of anemia in women of reproductive age (aged 15-49). *The Global Health Observatory: Explore a world of health data*, 25.
- WHO. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. New York: WHO.
- Yanita. (2022). *Berdamai dengan hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.